

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai konsep kesehatan mental menurut pandangan orang Melayu Riau, sehingga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk melihat konten yang berkaitan dengan konsep sehat termasuk cara pandang orang Melayu Riau dalam konsep sehat secara mental.

Bogdan dan Biklen (dalam Alsa, 2007) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha memaknai makna dari suatu peristiwa dan pengaruhnya dalam situasi tertentu. Pendekatan fenomenologi tidak berasumsi mengetahui hal-hal apa yang berarti bagi manusia yang akan diteliti, tetapi menekankan pada aspek subjektif perilaku manusia dengan berusaha masuk ke dalam dunia konseptual subjek. Milla (2010) mengatakan bahwa pendekatan fenomenologi menekankan aspek subyektif dari perilaku seseorang, masuk kedalam dunia konseptual para subjek, sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan dalam peristiwa dan kehidupan sehari-hari.

Alsa (2007) menjelaskan penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber langsung dari data penelitian adalah instrumen kunci, maksudnya ialah peneliti sebagai pengumpul data utama atau sebagai “kunci dalam *key instrument*” peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian

dan mampu memahami hal-hal yang terkait lapangan. Sebagai instrumen kunci peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan serta *videotapes* sebagai panduan untuk pencatatan data (Yani, 2011).

B. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan informan dalam penelitian ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti dalam mendapatkan informasi data penelitian ini (Sugiyono, 2010). Teknik ini mengarahkan peneliti pada karakteristik informan penelitian secara lebih pasti, sehingga informasi yang didapatkan relevan dan sesuai yang diinginkan peneliti. Kriteria yang ditentukan antara lain:

1. Tokoh masyarakat Melayu Riau
2. Mahasiswa dengan suku Melayu Riau asli yang dibesarkan dengan nilai-nilai Melayu

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara,

dokumentasi, FGD (*Focus Group Discussion*), gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2009).

1. Wawancara Mendalam

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, dan melibat seseorang untuk memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (Mulyana, 2004).

2. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD merupakan suatu teknik pengumpulan data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit dimaknakan sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti. Fokus dalam FGD adalah fenomena yang dirasakan banyak orang, atau pemunculannya dilakukan oleh banyak orang, dan melibatkan banyak orang serta fenomenanya berlangsung diantara banyak orang (Bungin, 2012).

Bungin (2012) mempertimbangkan beberapa hal dalam menentukan siapa saja yang akan menjadi anggota FGD antara lain: (a) keahlian atau kepakaran seseorang dalam kasus yang akan didiskusikan, (b) pengalaman praktis dan kepedulian terhadap fokus masalah, (c) pribadi terlibat dalam fokus masalah, (d) tokoh otoritas terhadap kasus yang didiskusikan, (e) masyarakat awam yang tidak tahu dengan masalah tersebut namun, ikut

merasakan persoalan sebenarnya. Pelaksanaan diskusi dipimpin oleh peneliti sendiri yang akan mencatat jalannya diskusi, bahan diskusi dicatat dalam transkrip yang lengkap, termasuk komentar peserta kepada peserta lain dan kejadian khusus saat diskusi berlangsung.

Tahapan analisis dilakukan oleh peneliti berdasarkan transkrip FGD yang telah dibuat, tahapan analisis menurut Bungin (2012) yaitu:

1. Melakukan *coding* terhadap sikap, pendapat peserta yang memiliki kesamaan.
2. Menentukan kesamaan sikap dan pendapat berdasarkan konteks yang berbeda.
3. Menentukan persamaan istilah yang digunakan, termasuk perbedaan pendapat terhadap istilah yang sama.
4. Melakukan klasifikasi dan kategorisasi terhadap sikap dan pendapat peserta FGD berdasarkan alur diskusi.
5. Mencari hubungan diantara masing-masing kategorisasi yang ada untuk menentukan hasil diskusi atau fokus diskusi.
6. Menyiapkan draf laporan FGD untuk didiskusikan pada kelompok yang lebih besar untuk mendapatkan masukan lebih luas, sebelum diseminarkan dalam forum ilmiah.

Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) dalam penelitian ini dilakukan pada lima orang informan mahasiswa suku Melayu Riau. Waktu pelaksanaan yaitu pada hari selasa, 15 April 2014 di Fakultas Psikologi ruang

common room, pada awal perencanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan FGD pada tokoh Masyarakat Melayu Riau dengan jumlah tiga orang, namun karena keterbatasan waktu, tiga tokoh Masyarakat tersebut tidak bersedia untuk mengikuti FGD dengan alasan adanya keterbatasan waktu, sehingga informan hanya bersedia untuk diwawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dapat berupa pengumpulan tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumen yang dimaksud seperti hasil penelitian yang berkaitan dengan nilai dan budaya Melayu, gurindam duabelas dan buku tunjuk ajar Melayu.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Alsa (2007) tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi problem penelitian

Penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan cara menggali dan memahami fenomena sentralnya.

2. Meriview kepustakaan

Dalam penelitian kualitatif, kepustakaan lebih dimaksudkan sebagai dasar untuk melakukan justifikasi atas problem penelitian dan tidak mengarahkan pertanyaan penelitian. Ini berarti bahwa kepentingan kepustakaan adalah kedua, sedangkan yang utama adalah pandangan dan pengalaman Informan.

3. Menetapkan tujuan penelitian

Dalam penelitian kualitatif tujuannya lebih banyak *open-ended*, tidak spesifik dan terbatas. Peneliti memulai dengan pertanyaan yang luas, *open-ended* untuk memperoleh pandangan subyek tentang masalah tersebut. Maksud peneliti adalah untuk memberikan kesempatan kepada informan untuk berbicara secara terbuka mengenai pengalamannya.

4. Mengumpulkan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengumpulkan data dengan mencari seperangkat instrumen untuk mengukur variabel, tapi peneliti mencari dan belajar dari informan dalam penelitiannya dan menyusun format untuk mencatat data ketika penelitian berjalan. Format ini biasa disebut dengan protokol. Sampel pada penelitian kualitatif jumlahnya lebih kecil, observasinya selektif dari semua observasi yang mungkin.

5. Menganalisa dan menginterpretasi data

Dalam penelitian kualitatif, datanya terdiri dari teks atau gambar. Analisa dilakukan dengan memasukkan kedalam kelompok-kelompok kalimat yang disebut dengan segmen data dan menetapkan arti bagi masing-masing segmen.

6. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melaporkan temuan penelitiannya dengan menggunakan format laporan yang variasinya luas. Laporan penelitian kualitatif secara khusus juga berisi pengumpulan data ekstensif untuk menyampaikan kerumitan fenomena atau proses. Analisis datanya merefleksikan deskripsi dan pengembangan tema dan juga deskripsi saling berhubungan antar tema.

E. Validitas dan Reliabilitas

Metode kualitatif lebih tepat menggunakan istilah autentisitas daripada validitas, karena autentisitas lebih berarti memberikan deskripsi, keterangan, informasi yang adil dan jujur. Harus dijamin bahwa hasil yang diperoleh dan interpretasinya adalah tepat. Interpretasi harus berdasarkan informasi yang disampaikan oleh partisipan dan bukan karangan peneliti sendiri. Memvalidasi hasil penelitian berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat seperti dengan memberi *checking* atau triangulasi (Raco, 2010).

Validitas dapat dilakukan dengan triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi maka akan sekaligus dilakukan uji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dengan validitas yang

baik (Sugiyono, 2009). Triangulasi dilakukan dengan verifikasi data pada informan penelitian.

Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif adalah tingkat sejauh apa sebuah instrumen riset seperti angket atau kuesioner ketika digunakan lebih dari sekali akan memproduksi hasil atau jawaban yang sama. Namun, dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen utamanya. Maka, penelitian kualitatif tidak pernah sepenuhnya konsisten dan dapat direplikasi atau diulang. Penyebabnya, karakteristik dan latar belakang dari masing-masing peneliti mempengaruhi apa yang dilihat dan bagaimana mencapai kesimpulan penelitian. Oleh karena itulah salah satu cara untuk mencapai beberapa kriteria reliabilitas dalam riset kualitatif adalah menyusun *audit trail* atau *decision trail* yang merupakan catatan terperinci berisi dokumentasi data, keputusan dan metode yang telah dibuat selama penelitian berlangsung (Daymon & Holloway, 2008).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan penulis dengan membangun kata-kata dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap data yang diperlukan untuk dideskripsikan dan dirangkum (Patilima, 2011). Menurut Sugiyono (2009) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Jadwal Penelitian

Pada tabel dibawah ini akan dipaparkan mengenai rincian dari jadwal penelitian yang telah dilaksanakan:

Tabel 1.

Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Pengajuan sinopsis	31 Mei 2013
Penerimaan sinopsis	21 September 2013
Bimbingan proposal	September – Desember 2013
Proposal ACC	16 Desember 2013
Seminar proposal	16 Januari 2014
Pengesahan perbaikan proposal	10 Maret 2014
Penelitian	Februari – Mei 2014
ACC seminar hasil	20 Juni 2014
Seminar hasil	10 Juli 2014
Seminar munaqasah	05 November 2014